

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 RANAH PESISIR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**LINDA PUSPITA SARI
NIM : 07326**

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	“ Pengaruh Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Terhadap Hasl Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir ”
Nama	LINDA PUSPITA SARI
NIM	07326
Program Studi	Teknologi Pendidikan
Jurusan	Konsentrasi Teknologi Informasi Komunikasi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuwirna, M. Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Judul : **“ Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasl Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir ”**

Nama : **LINDA PUSPITA SARI**

NIM : **07326**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Konsentrasi Teknologi Informasi Komunikasi

Jurusan : **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Padang, .Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra, Zuwirna, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris : Dra. Zuliarni	2. _____
3. Anggota : Drs, Azman, M.Si.	3. _____
4. Anggota : Drs. Zelhendri Zen, M. Pd. .	4. _____
5. Anggota : Dra. Eldarni, M. Pd	5. _____

ABSTRAK

Linda Puspita Sari, 07326, Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir. Skripsi UNP, Padang 2010.

Melakukan proses pembelajaran perlu menggunakan beberapa ketrampilan mengajar. Salah satu yang cukup penting tapi sering luput dari perhatian adalah ketrampilan memberikan penguatan (*reinforcement*). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penggunaan penguatan (*reinforcement*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK di SMPN 2 Ranah Pesisir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *metode quasy eksperimen*. Desain penelitian adalah *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VII SMP N 2 Ranah Pesisir. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (teknik sampling bertujuan) yaitu siswa kelas VII . 2 sebagai kelas *eksperimen* dan kelas VII. 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data teknik analisis menggunakan tes prestasi belajar dan teknik analisis data menggunakan rumus uji t (t-test).

Berdasarkan data hasil uji normalitas yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil L_{hitung} 0.1157. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} serta $N = 35$ adalah 0.1497 pada taraf kepercayaan 95%. Maka L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.1157 < 0.1497$). Sementara pada kelas kontrol diperoleh hasil L_{hitung} 0.1495 jika dibandingkan dengan L_{tabel} $N = 35$ adalah 0.1497 dengan taraf kepercayaan 95%, maka didapat L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0.1495 < 0.1497$). Hasil perhitungan Chi Kuadrat hitung = 0.0064, sedangkan Chi Kuadrat tabel = 3.841. Jadi Chi kuadrat htung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, yaitu $0.0064 < 3.841$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} 4.53 dalam df 68 dan α 0.05, sedangkan t_{tabel} adalah 2.00. Hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima ($4.53 > 2.00$) dalam taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *signifikan* pemberian penguatan terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir, dengan taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil alamien, rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS VII DI SMP N 2 RANAH PESISIR**”.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini bisa tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Dra. Zuwirna. M. Pd, dan Ibu Dra. Zuliarni, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Dra. Elni M. Si selaku kepala sekolah SMPN 2 Ranah Pesisir yang telah berkenan memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan arahan kepada penulis.
3. Drs. Azman. M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis serta Staf Administrasi yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh teman-teman dari Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang angkatan Padang 13, yang telah sama berjuang melewati hari-hari perkuliahan.
6. Kepada seluruh keluarga tercinta yang telah berkorban moral dan material serta selalu memberikan dukungan penuh dan mengorbankan waktu kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan berbagai petunjuk dan dorongan serta bantuan yang berguna bagi penulis baik moral maupun material demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis tetap mengharapkan saran dan kritik yang membangun, seandainya terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi referensi dalam penelitian lanjutan di kemudian hari

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amien.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penguatan	6
B. Belajar dan Pembelajaran	12
C. Hasil Belajar	16
D. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	17
E. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	
B. Variabel	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	28
B. Analisis Data	30
C. Pembahasan	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	36
B. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Populasi dan Sampel	25
2	Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	28
3	Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	29
4	Perbandingan Harga L_{hitung} dengan L_{tabel}	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 2 Skema Penelitian	23
Gambar 3 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	29
Gambar 4 Hasil Belajar Kelas Kontrol	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tahapan Penelitian	40
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir	41
3. Perhitungan Mean dan Varians pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMPN 2 Ranah Pesisir.....	42
4. Uji Normalitas kelas Eksperimen	44
5. Uji Normalitas Kelas Kontrol	45
6. Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett	46
7. Uji beda t-test	47
8. Soal-soal test	48
9. Daftar nama siswa kelas eksperimen	51
10. Daftar nama siswa kelas kontrol	52
11. RPP	53
12. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	59
13. Tabel Nilai-nilai α	60
14. Daftar Nilai kritis l untuk Lillifors	61
15. Daftar Nilai Z	62
10. Keterangan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan itu suatu usaha untuk memberikan bekal kepada anak didik dalam ilmu pengetahuan dan mempunyai tanggung jawab. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Usaha pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Melihat dari tujuan Nasional tersebut, maka pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara baik apabila orang–orang yang ditunjuk bertanggung jawab untuk mengelola pendidikan, tidak mempunyai pendidikan yang baik. Sebab tugas pendidik itu adalah membimbing atau memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

Mencermati ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa guru ikut berperan dalam menentukan yang baik atau buruknya untuk anak didik. Terutama yang menyangkut perkembangan mental terhadap anak didik.

Setiap guru mengharapkan anak didiknya menjadi anak yang baik. Guru harus dapat memberikan pengalaman hidup pada anak didiknya yang nanti akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian. Karena itu, dalam memberikan pendidikan guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan agar ia dapat berbuat dan bertindak serta bertingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, menurut Muhibbin (1999:42) prosedur belajar di sekolah dalam mengembangkan perilaku yang baik dan moral yang baik pada dasarnya meliputi tiga peranan, yaitu :1) *Reinforcement* (penguatan), 2) *Reward* (hadiah), 3) *punishment* (hukuman).

Istilah *reinforcement* / penguatan dipopulerkan oleh “ Skinner “ salah seorang ahli psikologi belajar *behavioristik*. *Reinforcement* ini diartikan sebagai *konsekuensi* atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Penggunaan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran memiliki peranan dalam perubahan perilaku siswa.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa belajar dalam mengembangkan perilaku baik dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni menggunakan *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan *observasi* awal penulis pada tanggal 20 Januari 2010, bahwa di **SMP N 2 Ranah Pesisir** masih ada kekeliruan antara guru dalam pemberian *reinforcement* baik *reward* / hadiah ataupun *punishment* / hukuman.

Dalam pemberian hadiah kepada anak didik, guru memberikannya secara berlebihan, terutama dalam memuji suatu keberhasilan yang dicapai anak didik. Guru sering kali melakukannya secara terus menerus dan berulang kali di depan siswa yang lain secara terbuka dan gamblang. Sehingga membawa dampak yang tidak baik pada anak didik. Misalnya anak didik merasa bahwa tidak ada lagi hubungan antara keberhasilan atau kesuksesan dengan imbalan yang akan diraihinya, kemudian anak didik tidak mampu memahami bahwa keberhasilannya dalam belajar merupakan kewajiban *fundamental*, bahkan ada diantara anak didik yang tidak dapat memahami bahwa fungsi yang harus dilakukannya adalah sebagai pelajar yang tekun.

Begitu juga halnya dengan memberikan hukuman, masih ada diantara guru yang memberikan hukuman yang bersifat fisik secara berlebihan, seperti memukul, menjewer, bahkan ada yang menendang. Atau secara psikologis, seperti melecehkan atau mencemoohkan. Perilaku yang seperti ini tentu bertentangan dengan etika dan kurang pantas dilakukan oleh seorang pendidik, sehingga membuat siswa tidak bertambah baik tetapi semakin bersikap negatif terhadap guru tersebut.

Oleh sebab itu berdasarkan fenomena–fenomena di atas, terkait dengan peranan penguatan (*reinforcement*) baik yang berupa hadiah ataupun hukuman, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“ Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII di SMP N 2 Ranah Pesisir”

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa hal sebagai identifikasi masalah, yaitu :

1. Adanya kekeliruan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) baik yang positif dan negatif di lingkungan SMPN 2 Ranah Pesisir.
2. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran TIK.
3. Masih rendahnya pencapaian nilai hasil semester siswa dalam mata pelajaran TIK yaitu rata-rata 6,7, berarti masih di bawah nilai KKM 7,5.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah, sebagai berikut :

1. Pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dalam pembelajaran TIK kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK kelas VII di SMP N 2 Ranah Pesisir.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya adalah: Apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK kelas VII di SMP N 2 Ranah Pesisir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai *input* (masukan) bagi guru kelas di SMP N 2 Ranah Pesisir dalam hal penguatan terhadap siswa.
2. Sebagai titik tolak untuk mengembangkan studi yang lebih luas bagi para peneliti berikutnya dan sebagai *realisasi* dalam mendalami ilmu pendidikan secara akademis pada Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada bidang pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP) .

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Reinforcement merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah penguatan. Arti penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:468) adalah “proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan”.

Istilah penguatan dipopulerkan oleh *Skinner*, salah seorang ahli psikologi belajar *behavioristik* dengan sebutan “*reinforcement*” sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian penguatan (*reinforcement*), antara lain, menurut Winataputra & Udin S (1997:7,22), yaitu “Penguatan sebagai respon yang diberikan terhadap prilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuatnya terulang atau meningkatnya prilaku/perbuatan yang dianggap baik’.

Menurut Muhibbin Syah (1999:96}, yaitu: “Dalam mengembangkan prilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan prilaku-prilaku lainnya, yakni dengan *reinforcement*, yaitu dengan memberi hadiah (*reward*) dan memberi hukuman (*punishment*).”

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa: Penguatan (*reinforcement*) adalah *respon* terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka penguatan dapat diklasifikasikan dalam bentuk hadiah atau pujian (*reward*) dan hukuman atau ganjaran (*punishment*).

2. Macam-macam Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) dapat kita kelompokkan atas dua macam, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Hal ini diungkapkan oleh Syamsu (2003:80), yaitu :

a. Penguatan (*Reinforcement*) Positif

Yaitu sesuatu rangsangan (*stimulus*) yang memperkuat atau mendorong suatu *respon* (tingkah laku tertentu). Penguatan positif ini berbentuk hadiah atau pujian (*reward*) . Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa

b. Penguatan (*Reinforcement*) Negatif

Merupakan suatu rangsangan (*stimulus*) yang mendorong seseorang untuk menghindari *respon* tertentu yang konsekuensi atau dampaknya tidak memuaskan (menyakitkan/tidak menyenangkan). Penguatan negatif ini bentuknya berupa hukuman atau pengalaman yang tidak menyenangkan. misalnya, seorang anak didik yang dihukum oleh

guru karena tidak mengerjakan tugas di rumah (PR), akan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi karena mendapatkan hukuman. Ganjaran dari guru tersebut merupakan penguatan negatif, karena mendorong anak didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Ganjaran atau hukuman yang disampaikan oleh guru menjadi faktor penting untuk proses *internalisasi* atau penghayatan anak didik tersebut terhadap standar moral. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberi penjelasan agar anak didik benar-benar paham mengenai jenis perilaku yang dapat mengakibatkan hukuman atau ganjaran (sanksi).

Dengan demikian maka dalam proses belajar mengajar dapat kita implementasikan kedua bentuk penguatan tersebut, baik penguatan positif ataupun penguatan negatif. Sehingga diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap tingkah laku anak didik di sekolah dalam proses belajar mengajar.

3. Fungsi Penguatan

Dalam hal kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, menurut Muhibbin Syah (1999:97) fungsi penguatan adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian anak didik
- 2) Membangkitkan dan memelihara motivasi anak didik.
- 3) Memudahkan anak didik belajar
- 4) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku anak didik serta mendorong munculnya perilaku positif.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 6) Memelihara iklim kelas yang kondusif

Fungsi dari penguatan (*reinforcement*) tidak akan berjalan dengan baik tanpa diikuti dengan teknik-teknik pemberian penguatan (*reinforcement*) itu sendiri. Penguatan yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat

menimbulkan pengaruh berupa sikap yang lebih positif dari murid sehingga partisipasi dalam proses belajar mengajar akan meningkat dan dengan begitu dapat diharapkan bahwa pencapaian prestasi menjadi tinggi.

Sebaliknya bila penguatan digunakan pada situasi dan waktu yang tidak tepat, bahkan akan kehilangan kekuatan serta keefektifitasannya, misalnya penggunaan *reinforcement* yang berlebihan (berulang-ulang) atau memberikan *reinforcement* pada saat murid sedang memecahkan suatu persoalan, dan sebagainya.

Untuk lebih memudahkan pemahaman fungsi penguatan (*reinforcement*) tersebut, maka harus dipisahkan antara penguatan yang positif (*reward*) dan penguatan negatif (*punishment*).

Penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk Hadiah atau Pujian (*Reward*). Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa fungsi *reward* sebagai pendorong utama dalam proses belajar mengajar, *reward* dapat berdampak positif bagi anak didik. Menurut Utami Munandar (1999:163), mengemukakan:

“... pemberian *reinforcement* yang berbentuk *reward* terhadap perilaku, atau untuk belajar anak didik yang baik merupakan faktor yang mempunyai pengaruh atau dampak yang sangat besar terhadap prestasi belajaranak didik. Dalam pemberian *reward* untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, tidak harus berupa materi, yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri.”

Jadi pemberian *reward* atau hadiah harus yang *relevan* dengan kegiatan anak didik. Selain itu juga dalam pemberian *reward* atau hadiah kepada anak didik tidak boleh berlebihan, karena akan berdampak tidak baik.

Dalam pemberian *reward* terhadap anak didik dapat dilakukan melalui:

- a) Teknik *Verbal*
- b) Teknik *Non Verbal*

Hukuman dan Ganjaran (*Punishment*), pemberian hukuman atau ganjaran kepada anak didik menurut Raka Joni dan I.G.K Wardani (1984:84} berfungsi untuk “Mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau yang bertentangan dengan norma, sehingga anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu.”

Sehingga *punishment* digunakan sebagai teknik pelurusan tingkah laku dari anak didik. Jadi pemberian hukuman itu sendiri harus didasari perasaan cinta dan sayang terhadap anak didik. Apabila didasari oleh rasa benci, maka hukuman atau ganjaran tersebut akan kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku. Bahkan hal tersebut dapat menimbulkan rasa benci dan dendam serta pembangkangan dari diri anak didik

Selain itu juga yang harus dihindari adalah pemberian hukuman yang bersifat fisik terhadap anak didik. Seperti penjelasan Raka Joni dan I.G.K Wardani (1984:80}:

“ ...sebaiknya hindari hukuman yang bersifat fisik memukul, menjewer, atau menendang atau psikologis (seperti melecehkan atau mencemooh). Terkait dengan pemberian hukuman, hindarkan memberikan hukuman kepada anak didik dihadapan teman-temannya, karena merusak harga dirinya (*self-esteem*). Jika terpaksa dilakukan, maka sebaiknya hukuman itu bersifat *edukatif* dan *proporsional*. ”

Jadi sejogyanya hukuman atau *punishment* itu diberikan secara *edukatif* dan *proporsional*, sehingga hukuman yang didapat anak didik tidak berlebihan atau keluar dari bentuk kesalahan. Selain itu diharapkan imbas

dari hukuman tersebut menimbulkan efek yang positif terhadap anak didik. Jadi selain diberikan hukuman, guru juga harus dapat memberikan penjelasan mengenai kekeliruan ataupun kesalahan anak didik.

Hal lain yang patut diperhatikan oleh guru adalah, agar dalam menjatuhkan sanksi atau hukuman harus dapat bersikap objektif, tidak boleh bersifat subjektif, apalagi sampai mencari-cari alasan dan kesalahan anak didik.

3. Penggunaan Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam penerapan penguatan (*reinforcement*) terhadap anak didik, hendaklah diperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan penguatan tersebut. Maka ketrampilan memberi penguatan menurut Wardani, dkk (1999:30) perlu memperhatikan hal-hal berikut:

a. Pengertian dan Rasional

Dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan mempunyai arti penting, tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan adalah respon terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Umpamanya seorang guru memberikan penguatan berupa komentar terhadap uraian pendapat yang baik dari siswa dalam diskusi, dengan pengharapan komentar itu dapat membesarkan hati siswa tersebut, sehingga nanti ia dapat memberikan uraian pikiran yang baik, atau yang lebih baik lagi dalam diskusi selanjutnya

b. Penggunaan Dalam Kelas

Pemberian penguatan dan penerapannya secara bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat, akan dapat mencapai tujuan yang merupakan kemungkinan kemanfaatan dan penggunaan penguatan dalam kelas.

1) Tujuan yang dapat dicapai

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai paling kurang empat tujuan yaitu :

a) Meningkatkan perhatian siswa

- b) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- c) Memudahkan siswa belajar
- d) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif sekaligus mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

2) Prinsip penggunaan

Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan 3 prinsip dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Tiga prinsip tersebut yaitu:

- a) Kehangatan dan keantusiasan
- b) Kebermaknaan
- c) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Dengan demikian sangat penting adanya penambahan dari segi penguasaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam mengaplikasikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Karena kesalahan dalam penggunaan di kelas justru terkadang membawa hasil yang tidak baik bagi anak didik. Jadi penguasaan tentang bagaimana penggunaan reinforcement yang tepat dalam kelas seharusnya menjadi satu hal yang wajib dimiliki oleh guru, untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2007:110), yaitu

“Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”. Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Menurut Slameto (2003:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat Wina Sanjaya (2007:110), yaitu:

“Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadikarena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah usaha mengubah tingkah laku anak didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang atau tidak baik menjadi baik. Perubahan tersebut menuju pada perkembangan dan kemajuan individu yang menyangkut segala aspek kehidupan siswa baik fisik maupun psikis.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dua golongan yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

- b) Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang sedang belajar. Faktor *intern* ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
- c) Faktor *ekstern*, adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap dari diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar.

3. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dikenal dengan istilah kompetensi. Peserta didik yang kompeten mengandung arti bahwa peserta didik telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain, peserta didik telah bisa melakukan sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*).

Dalam ilmu pendidikan belajar pada intinya adalah usaha untuk mewujudkan perubahan tingkah laku. Tingkah laku akan berubah jika mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, kemudian mengetahui, paham, dan mampu menerapkannya. Perubahan tingkah laku ini yang akan menentukan masa depan setiap orang yang belajar. Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa “tanpa tergantung pada orang lain”, karena ia telah memiliki kompetensi kecakapan hidup.

Seseorang yang belajar dengan sungguh-sungguh perubahan perilaku akan terwujud. Menurut Moh. Surya dalam (<http://www.4shared.com/get/>) ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*)
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (*kontinyu*)
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- c. Perubahan yang *konvensional*
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- d. Perubahan yang bersifat positif
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif
Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f. Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai *konotasi* yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*aspek kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek efektif*), serta ketrampilan (*aspek psikomotor*) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik

C. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari diri individu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:300), “hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha”.

Menurut Nana Sudjana (1990:3) mengemukakan bahwa :”Penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Guru perlu mengadakan penilaian pada pembelajaran karena penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai, maupun ketrampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan tujuan belajar tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi *kognitif*, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Hal ini sekaligus menunjukkan bukti-bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai siswa selama mereka belajar dan biasanya diwujudkan dalam bentuk angka-angka (nilai) dalam raport.

D. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian

Dijelaskan Diah (2007:4) yaitu:

” Teknologi Informasi (TI) seperti yang didefinisikan dalam Information Technology Association of America (ITAA) adalah studi, perancangan, lapangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis computer, khususnya perangkat lunak aplikasi dan perangkat keras komputer. Istilah “teknologi Informasi” ditemukan sekitar tahun 1970. Hingga abad ke 20, kerjasama antara militer dan industri mengembangkan teknologi elektronik, komputer dan

informasi. Militer telah melakukan dan membiayai penelitian untuk inovasi di bidang mekanisasi dan komputasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu "Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi". Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media .

2. Fungsi Dan Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri. Teknologi Informasi dan

Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi dijelaskan Diah (2007:9) yaitu :”

- a. memiliki kemampuan menunjukkan ketrampilan (*skill*) dan sikap untuk pembelajaran masa depan dan dunia kerja.
- b. mengantisipasi dan merencanakan kebutuhan masa depan dengan memikirkan perubahan-perubahan dan pengembangan di dalam masyarakat seperti kecenderungan dalam pekerjaan, globalisasi, dan kemajuan bidang teknologi.
- c. menyatukan nilai-nilai dari kewarganegaraan dan menghormati perbedaan bahasa dan budaya.
- d. memikirkan kebutuhan murid dan kemampuan intelektual sosial, emosional, dan fisik pada berbagai usia yang berbeda dan tahap pertumbuhan kepribadian yang berbeda.
- e. memastikan bahwa setiap kelas menyediakan landasan/dasar pengetahuan untuk pembelajaran yang sukses di tahun-tahun berikut.
- f. menyatukan penemuan-penemuan baru dan teori-teori baru yang secara umum diterima oleh ahli/pakar-pakar di bidangnya.
- g. mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang penting untuk sukses dalam pembelajaran suatu mata pelajaran.
- h. memikirkan penelitian-penelitian baru tentang metoda-metoda pembelajaran dan bagaimana murid belajar dengan baik.
- i. menunjukkan tingkat yang paling sesuai dimana ketrampilan tersebut akan diperoleh.

- j. Menyatukan bagaimana studi sebuah *subject* (mata pelajaran) berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik.
- k. Mengakomodasi pembelajaran dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda
- l. Mempertimbangkan cara yang bervariasi tentang penyampaian program pembelajaran kepada murid termasuk teknologi baru dan penggunaan sumber-sumber umum seperti "*distance learning*".

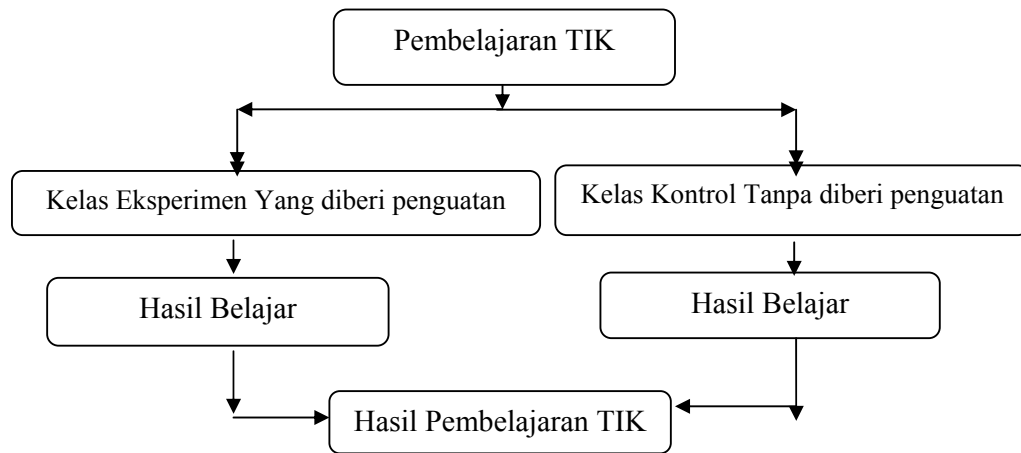
Dengan demikian diharapkan peserta didik akan mempunyai pengetahuan lebih dari sekedar nilai akademis, yaitu kemampuan dalam pengelolaan teknologi dan informasi yang sudah menjadi bagian kehidupan masa kini. Sehingga ketika memasuki dunia kerja maka anak didik telah menjadi tenaga yang siap pakai, atau bisa menggunakan/mengaplikasikan kemampuan tersebut untuk membuka usaha secara mandiri.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diperlukan dalam sebuah penelitian guna lebih memberikan arahan dalam proses pelaksanaannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan penguatan (*reinforcement*) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar TIK sebagai variabel terikat.

Sehingga hubungan dalam konsep ini merupakan hubungan asimetris, menurut Margono (2007:139), yaitu: Kebanyakan penelitian sosial/ekonomi diarahkan pada hubungan tidak simetris, yaitu hubungan antara variabel pengaruh(*indenpedent variabel*) dan variabel terpengaruh (*dependent variabel*).

Adapun kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian eksperimen. Karena tujuan dari penelitian tersebut yang akan membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat menjadi tesis atau kesimpulan sementara tersebut tidak terbukti.

Menurut Arikunto (2006:70):

”Apabila peneliti telah mendalami permasalahannya penelitiannya dengan seksama, maka lalu membuat teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Inilah *hipotesis* peneliti harus berpikir bahwa *hipotesis*nya perlu diuji. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis ini. Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan *hipotesis*nya. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apa hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi *tesis*, atau sebaliknya tumbang sebagai *hipotesis* apabila tidak terbukti.

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi *hipotesis* dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran TIK kelas VII, bahwa rata – rata hasil belajar kelas eksperimen 8,45 dan kelas kontrol 7,77 artinya nilai rata – rata kelas di kelas eksperimen lebih tinggi karena mendapatkan penguatan (reinforcement) dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan penguatan di kelas kontrol.
2. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan t – test diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t table artinya bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK pada kelas VII di SMP N 2 Ranah Pesisir terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar di kedua kelas tersebut.
3. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 : Terdapat pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir yang signifikan dengan

taraf kepercayaan 95 % diterima. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) yang diberikan guru terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK kelas VII di SMPN 2 Ranah Pesisir yang signifikan dengan taraf kepercayaan 95 % ditolak.

B. Saran

1. Hendaknya para guru bisa menguasai keterampilan pemberian penguatan untuk meningkatkan hasil belajar dari para siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. sudah seharusnya Penggunaan penguatan (*reinforcement*) yang sesuai dan tepat serta proporsional diterapkan secara langsung oleh para guru, dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada di kelas serta melihat situasi dan kondisinya. Karena pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tepat jelas akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Pihak sekolah serta instansi terkait lainnya, harus lebih memperhatikan kemampuan para guru dalam memberikan penguatan yang sesuai dan berdaya guna. Untuk itu perlu adanya penambahan kemampuan para guru dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat mengasah ketrampilan guru dalam menggunakan penguatan di kelas selama proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, & Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Darmansyah,ST. M.Pd. (2010). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Diah Harianti. (2007). *Naskah akademik Kajian kebijakan kurikulum Mata Pelajaran TIK*. Jakarta : Badan penelitian dan Pengembangan Kurikulum Depdiknas.
- Hasibuan & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- IGK Wardani /Tim Penulis. (1999). *Pengajaran Mikro*. Padang : IKIP Padang.
- Moh. Surya. Dalam ([Http://www.4shared.com/get/135934202/1d6e951a/](http://www.4shared.com/get/135934202/1d6e951a/)) (di download tanggal 28 April 2010)
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos.
- _____. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya (Edisi Revisi).
- Nana Sudjana, (1990). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raka Joni, dkk .(1984). *Ketrampilan Memberi Penguatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali.
- S. Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syafiril. (2005). *Statistika Lanjutan*. Padang : FIP UNP.